

Slapstick Humor Komentar Netizen dalam Postingan Instagram @awrekeh.id

Nabila Tasya Aulia¹

Sri Yanuarsih²

¹²Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

¹nabilatasya661@gmail.com

²sriyanuarsih1@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian untuk menganalisis penggunaan humor slapstick dalam konten Instagram @awrekeh.id, khususnya bagaimana gaya humor tersebut memengaruhi interaksi netizen. Bahasa humor slapstick merupakan gaya komunikasi mengandalkan aksi atau narasi berlebihan, kejutan, absurditas untuk menciptakan efek lucu mudah dipahami dan menghibur audiens. Memberikan wawasan tentang peran humor dalam membangun keterikatan emosional antara pembuat konten dan audiens, sekaligus menunjukkan bagaimana humor dapat menjadi alat komunikasi efektif di era media sosial. Dalam teori bahasa dan humor, pendekatan yang relevan adalah teori Incongruity. Menjelaskan bahwa humor muncul ketika terdapat ketidaksesuaian antara ekspektasi dan kenyataan. Ketidakesuaian menciptakan kejutan yang menghasilkan efek komedi dan memancing tawa. Dalam konteks bahasa, humor sering muncul melalui permainan kata, ironi, atau ambiguitas. Sangat relevan untuk menganalisis konten @awrekeh.id menggunakan perpaduan narasi dan visual untuk menciptakan humor efektif. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, pendekatan analisis isi untuk memahami humor slapstick dalam konten Instagram @awrekeh.id. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi unggahan serta komentar netizen, kemudian dianalisis berdasarkan teori Incongruity. Validitas data dijaga dengan triangulasi antara sumber primer dan sekunder untuk memperoleh gambaran peran humor dalam interaksi media sosial. Postingan Instagram @awrekeh.id cenderung menggunakan humor slapstick mengandalkan absurditas, hiperbola, dan kejutan untuk memancing tawa. Komentar-komentar lucu dari netizen memperkuat narasi dengan logika tidak masuk akal namun menghibur. Humor terasa sederhana dan relatable, sehingga mampu melibatkan audiens secara emosional. Gaya bahasa santai dan penggunaan istilah populer menambah daya tarik di kalangan muda. Tingginya interaksi seperti komentar dan like menunjukkan bahwa pendekatan humor efektif membangun komunitas daring yang aktif.

Kata kunci: Slapstick, Komentar, Postingan

Abstract

*Slapstick humor is a communication style that relies on exaggerated actions or narratives, surprise, and absurdity to create a comedic effect that is easy to understand and entertaining for the audience. This study aims to analyze the use of slapstick humor in the Instagram content of @awrekeh.id, particularly how this humor style influences netizen interactions, while also providing insights into the role of humor in building emotional engagement between content creators and audiences and demonstrating how humor can serve as an effective communication tool in the social media era. Using the **Incongruity Theory**, which explains that humor arises when there is a mismatch between expectation and reality, this research employs a descriptive qualitative method with a content analysis approach, collecting data through observation and documentation of posts and netizen comments, then analyzing them based on*

incongruity. The validity of the data was ensured through triangulation between primary and secondary sources to obtain a comprehensive picture of humor's role in social media interactions. The findings indicate that posts on @awrekeh.id frequently employ slapstick humor relying on absurdity, hyperbole, and surprise to generate laughter, with humorous comments from netizens reinforcing the narrative through illogical yet entertaining reasoning. The humor is simple and relatable, effectively engaging audiences emotionally, while the casual language style and use of popular expressions enhance its appeal among young people, and the high level of interaction, such as comments and likes, shows that this humor-based approach successfully builds an active online community.

Keywords: Slapstick, Comments, Posts

Pendahuluan

Humor telah menjadi salah satu strategi efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan interaksi. Bahasa humor slapstick gaya komunikasi mengandalkan aksi atau narasi berlebihan, kejutan, absurditas untuk menciptakan efek lucu mudah dipahami dan menghibur audiens. Dalam era digital, humor memungkinkan audiens merasa terhibur, terhubung secara emosional, untuk berbagi pengalaman. Humor merupakan suatu kebutuhan manusia tidak dapat diabaikan (Sinulingga, 2022). Hal ini memberikan peluang bagi pembuat konten untuk menjangkau audiens menciptakan rasa kebersamaan di antara para pengikut. Humor sering muncul melalui penyajian situasi relatable atau kejadian sehari-hari, diolah menjadi cerita menarik mengundang tawa.

Bahasa sebuah komunikasi penting untuk kehidupan sosial masyarakat. Karena menggunakan tuturan, kita bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat (Sholikhah, 2024). Humor dapat didefinisikan sebagai sudut pandang berbeda. Humor manusia seperti jendela transparan memungkinkan perspektif baru. Humor merupakan aktivitas kehidupan sangat digemari (Srikandini et al., 2020). Dalam hal ini, humor juga memiliki aksi lucu dan mimik wajah dapat menambah kelucuan saat dilihat (Septiani, 2023)

Selain itu, humor mencerminkan kecerdasan budaya pembuat konten dalam memahami audiens. Media sosial menjadi medium ideal untuk mengemas isu sosial, stereotip, atau kritik dengan cara ringan mudah diterima. Humor tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi menjadi sarana komunikasi efektif untuk menyampaikan pesan mendalam, baik secara langsung maupun tersirat. Perkembangan teknologi berhasil menggeser pilihan akan sumber hiburan dalam keseharian masyarakat (Cahyo et al., 2020).

Sementara itu, akun Instagram @awrekeh.id adalah salah satu platform dikenal dengan konten-konten lucu menggunakan humor slapstick dan narasi ringan. Akun ini sering mengangkat tema kehidupan sehari-hari, sehingga menarik perhatian netizen melalui cerita jenaka yang relatable. bahasa santai, humoris, dan penuh sindiran halus mudah diterima berbagai kalangan.

Keunikan @awrekeh.id terletak pada gaya bahasa kreatif dalam membangun narasi lucu. Bahasa yang digunakan terasa akrab bagi audiens, sehingga mampu memancing interaksi aktif di kolom komentar. Dengan pendekatan ringan, berhasil menciptakan humor bukan hanya menghibur, tetapi juga memperkuat keterikatan emosional pengikutnya. Hal ini membuat @awrekeh.id menjadi akun humor populer di Indonesia.

Dalam teori bahasa dan humor, pendekatan yang relevan adalah teori *Incongruity*. Teori ini menjelaskan bahwa humor muncul ketika terdapat ketidaksesuaian antara ekspektasi dengan kenyataan. Ketidaksesuaian menciptakan kejutan menghasilkan efek

komedi dan memancing tawa. Dalam konteks bahasa, humor sering muncul melalui permainan kata, ironi, atau ambiguitas. Teori ini sangat relevan untuk menganalisis konten @awrecheh.id menggunakan perpaduan narasi dan visual untuk menciptakan humor efektif.

Adapun slapstick humor adalah jenis humor yang mengandalkan aksi fisik, situasi absurd, dan visual komedi yang berlebihan untuk menciptakan tawa. Humor ini sering melibatkan kejadian konyol yang tidak realistis, tetapi tetap mudah dipahami dan dinikmati. Dalam media sosial, slapstick dikemas dalam narasi visual atau video pendek memanfaatkan situasi jenaka untuk menghibur audiens.

Beberapa penelitian sebelumnya relevan dengan kajian ini. Artikel pertama, "Analisis Genre Film Horor Komedi Indonesia dalam Film Agak Laen," (Yuliana et al., 2024). Menganalisis genre horor komedi dalam film Agak Laen, menyoroti bagaimana elemen slapstick digunakan untuk menciptakan humor di tengah suasana horor. Artikel kedua, "Teknik Humor dalam Film Komedi dibintangi oleh Stand Up Comedian," (Sugiarto, 2016). Mengeksplorasi teknik humor dalam film komedi oleh stand-up, termasuk penggunaan slapstick sebagai strategi humor.

Kedua artikel tersebut membahas humor slapstick dalam media hiburan Indonesia. pertama fokus pada penggunaan slapstick dalam film horor komedi Agak Laen. Kedua, meneliti teknik slapstick dalam film yang dibintangi komedian stand-up. Keduanya menunjukkan bagaimana humor fisik digunakan untuk menghibur penonton.

Perbedaannya, pertama mengkaji perpaduan horor dan komedi fisik, sedangkan kedua, menyoroti kombinasi humor verbal dan fisik dari para komika. Penelitian Slapstick Humor Komentar Netizen dalam Postingan Instagram @awrecheh.id berbeda, karena membahas slapstick dalam konteks komentar netizen di Instagram, yakni humor slapstick muncul secara verbal dan naratif di media sosial, bukan dalam bentuk visual seperti di film.

Tujuan utama adalah menganalisis penggunaan humor slapstick dalam konten Instagram @awrecheh.id, khususnya bagaimana gaya humor tersebut memengaruhi interaksi netizen. Penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang peran humor dalam membangun keterikatan emosional antara pembuat konten dan audiens, sekaligus menunjukkan bagaimana humor dapat menjadi alat komunikasi yang efektif di era media sosial.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, Pendekatan analisis isi (*content analysis*). Fokus memahami fenomena humor slapstick dalam konten Instagram @awrecheh.id, khususnya melalui narasi, visual, dan komentar netizen. Analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari data, serta mengidentifikasi pola-pola humor yang muncul dalam konteks budaya dan sosial. Pendekatan ini relevan karena memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi elemen-elemen bahasa, humor, dan interaksi audiens di media sosial. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis data secara kontekstual, dengan memperhatikan makna terkandung di balik humor yang disampaikan melalui teks, caption, elemen visual, dan respons audiens (Creswell, 2014).

Sumber data primer konten Instagram @awrecheh.id, termasuk unggahan dengan humor slapstick, narasi yang menyertainya, serta komentar dari netizen pada periode Desember 2024. Data sekunder berupa artikel, jurnal, atau penelitian sebelumnya tentang humor, bahasa, dan interaksi media sosial turut digunakan sebagai referensi pendukung. Data dikumpulkan fokus pada unsur-unsur humor slapstick terlihat dari kombinasi teks, visual, dan respons audiens. Sumber ini dianggap valid karena

mencerminkan interaksi langsung antara kreator dan audiens di media sosial (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Moelong (2014) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah praktik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang watak, kondisi, atau gejala sekelompok individu tertentu (Ahmad Khoirul et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Mengamati unggahan dan komentar dalam akun @awrekeh.id secara sistematis untuk mengidentifikasi elemen slapstick humor dan pola interaksi netizen. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan elemen-elemen humor berdasarkan teori Incongruity. Data terkumpul dianalisis dengan mengacu pada kerangka teori dan konteks budaya relevan, seperti diuraikan dalam referensi dari Kusumawati (2020) tentang "Humor dalam Media Sosial" dan Setiawan (2019) tentang "Analisis Bahasa di Media Sosial". Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan sumber data utama dan sekunder. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran slapstick humor dalam menciptakan interaksi di media sosial. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memahami bagaimana humor pada akun tersebut dapat membangun interaksi dengan audiensnya (Krippendorff, 2004).

Hasil

Pada akun Instagram @awrekeh.id, humor slapstick terbukti efektif dalam menarik perhatian audiens sekaligus menciptakan interaksi aktif di kolom komentar. Konten-konten yang menggabungkan elemen visual, narasi jenaka, dan situasi absurd mampu menciptakan tawa dengan mudah. Penggunaan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari adanya gaya bahasam (Cahyo et al., 2020). Humor slapstick sering memanfaatkan aksi konyol, visual berlebihan, dan permainan kata tidak terduga, sehingga menghasilkan efek komedi kuat. Kesalahan umum pemakaian bahasa Indonesia dalam masyarakat merupakan suatu gejala yang wajar (Ariesta et al., 2021). Gaya humor menarik karena dekat dengan budaya populer dan pengalaman sehari-hari audiens, membuat konten terasa relevan dan relatable.

Sesuai dengan Teori Incongruity, humor pada @awrekeh.id sering muncul dari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Misalnya, unggahan menampilkan situasi sederhana namun diolah menjadi cerita absurd dan menggelitik. Ketidaksesuaian menciptakan elemen kejutan menjadi sumber humor. paling sering muncul dalam semua genrefilm, karena sangat fleksibel dengan semua genre (Yuliana et al., 2024). Narasi dalam unggahan sering menggunakan bahasa santai dan istilah gaul, menambah kesan akrab audiens. Bahasa ini tidak hanya menciptakan rasa humor, tetapi meningkatkan hubungan emosional antara pembuat konten dan pengikutnya.

Komentar netizen setiap unggahan menunjukkan respon kreatif dan sering sama lucunya dengan konten utama. Komentar-komentar tidak hanya mengapresiasi humor dari unggahan, tetapi juga memperluas narasi dengan tambahan cerita lucu dari perspektif netizen. Sejatinya konten humor mempunyai teknik yang dapat menghasilkan humor itu sendiri dan menjadi daya tarik yang dapat mengambil perhatian para penonton (Agisna & Mahadian, 2022). Fenomena ini menciptakan siklus interaksi di mana konten awal menjadi stimulus untuk respon humor lebih lanjut. Sejalan dengan teori respons sosial, menekankan pentingnya interaksi audiens dalam memperkuat efek humor di media sosial.

Selain itu, komunitas terbentuk melalui komentar di akun mencerminkan fungsi sosial humor dalam media digital. Secara umum perempuan dan laki-laki dipandang

mempunyai hubungan yang harmonis di dalam masyarakat (Adilla Destiani et al., 2023). Identitas atau jati diri seseorang akan terbentuk melalui interaksi dengan bahasa dan budaya (Ariesta et al., 2021). Netizen saling berbagi pengalaman serupa atau menanggapi komentar lain dengan candaan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa humor di @awrecek.id tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi sebagai medium untuk membangun hubungan sosial. Akun ini berhasil menciptakan ruang virtual di mana audiens merasa terlibat secara aktif dan memiliki kesamaan dalam berbagi pengalaman lucu.

Melalui analisis, dapat disimpulkan bahwa humor slapstick dikemas dengan bahasa santai dan situasi relatable mampu menciptakan keterlibatan tinggi. Tidak hanya itu, komentar netizen turut memperkuat efek humor dengan menambahkan dimensi sosial lebih dalam. Wacana terkait humor memiliki ekspresi komunikatif menarik yang memiliki fungsi linguistik yang berguna, ekspresif, dan tepat sasaran yang tidak dapat digantikan oleh bahasa resmi (Septiani, 2023). Sejatinya konten humor mempunyai teknik yang dapat menghasilkan humor itu sendiri dan menjadi daya tarik yang dapat mengambil perhatian para penonton (Agisna & Mahadian, 2022). Dengan demikian, humor pada akun @awrecek.id berperan penting dalam membangun hubungan emosional antara pembuat konten dan audiens, sekaligus menciptakan komunitas virtual solid.

Berikut Postingan dalam Akun Instagram @awrecek.id :



Postingan ini diunggah pada 15 Desember 2024 dalam akun Instagram @awrecek.id, dengan tujuan menghadirkan hiburan berbasis humor slapstick menggambarkan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Dalam postingan tersebut, berjudul "KELAS KETUA! COWOK INI DULU SERING DIEJEK TAPI AKHIRNYA BUKTIKAN BISA JUGA NIKAH SAMA CEWEK CANTIK," akun ini menyoroti fenomena sosial kerap terjadi, yaitu perubahan pandangan terhadap seseorang berhasil membuktikan diri meskipun sebelumnya diremehkan. Melalui cara penyampaian ringan, narasi menghadirkan sisi komedi dari pengalaman hidup cukup akrab di masyarakat.

Dalam Postingan tersebut, fokus pada kombinasi visual menarik dan narasi humoris memancing respons audiens. Gaya bahasa santai penuh istilah populer, menjadikan konten mudah diterima relevan bagi audiens muda. Selain menjadi hiburan, postingan juga membuka ruang bagi audiens untuk menanggapi dengan komentar-komentar lucu sering memperkuat narasi humor. Dengan demikian, postingan tidak hanya berhasil menyampaikan pesan hiburan, tetapi menciptakan ruang interaksi sosial.

Data 001@jasaedit_ai

Komentar seperti "**Nikah modal HRV** ❌❌ **Nikah modal lidah melet** ✅✅" termasuk dalam **humor verbal dengan elemen slapstick** mengandalkan **eksagerasi** (melebih-lebihkan) dan **permainan kontras** untuk menciptakan efek lucu.

Dalam konteks slapstick humor, frasa menggunakan **permainan kata-kata sederhana** menciptakan ketidaksesuaian logis, yaitu membandingkan "modal HRV" (simbol status ekonomi tinggi) dengan "modal lidah melet" (aksi sederhana dianggap remeh tetapi sukses). Humor di sini terletak pada absurditas perbandingan tersebut, di mana sesuatu dianggap tidak lazim atau lucu menjadi "kunci keberhasilan".

Efek slapstick muncul dari cara penggunaan bahasa santai, hiperbolis, dan mengejek, sering memancing tawa karena kesederhanaannya. Ini juga melibatkan elemen **unexpected punchline**, di mana solusi tidak terduga (lidah melet) menjadi pusat kelucuan.

Data 002 - @aalpyann_

Komentar seperti "**Dukun; syaratnya klo foto harus melet ya**" termasuk dalam **humor verbal slapstick** dengan elemen **parodi dan hiperbola**.

Dalam konteks slapstick humor, komentar mengolok-olok menggunakan elemen **konyol** dan **absurditas**. Kata "dukun" menciptakan asosiasi dengan sesuatu mistis atau ritualistik, sementara "syarat foto harus melet" menambahkan unsur humor melalui ekspektasi aneh dan tidak logis. Kombinasi menciptakan **incongruity** atau ketidaksesuaian mengejutkan, menjadi inti dari kelucuannya.

Efek humor juga diperkuat oleh kesan hiperbolis pada "melet" sebagai tindakan sederhana namun dilebih-lebihkan. Ini adalah contoh bagaimana humor slapstick bisa muncul melalui narasi verbal tanpa aksi fisik tetapi tetap menggunakan absurditas untuk memancing tawa.

Data 003 - @puadamrizall

Komentar "**bahkan bunglon saja menemukan cintanya**" termasuk dalam **humor verbal dengan elemen metafora dan ironi**, hubungan dengan **observasional slapstick humor**.

Humor dalam komentar berasal dari penggunaan metafora "bunglon," merujuk pada kemampuan bunglon untuk beradaptasi dengan lingkungannya, dikaitkan dengan pencarian cinta. Kalimat menyiratkan ironi, di mana bahkan sesuatu tidak biasa atau dianggap "berubah-ubah" seperti bunglon masih dapat menemukan pasangan, sehingga menyoroti keunikan atau bahkan absurditas dalam konteks hubungan manusia.

Elemen slapstick di sini hadir secara verbal melalui **kesederhanaan dan ketidaksesuaian** antara harapan (kesulitan dalam menemukan cinta) dan kenyataan (bahkan bunglon pun bisa melakukannya). Menciptakan efek humor ringan namun menyentuh tema universal mudah dipahami audiens.

Data004 - @dodyart

Komentar "**definisi cewe kena pelet** 🤩 **alias melet** 😂" termasuk dalam **humor verbal dengan elemen slapstick berbasis permainan kata**.

Kelucuan komentar muncul dari permainan kata antara "pelet" (merujuk pada praktik mistis untuk menarik cinta) dan "melet" (gerakan lidah menjadi ciri khas humor dalam konteks postingan). Kombinasi menciptakan **ironi verbal** menghubungkan sesuatu supranatural (pelet) dengan tindakan sederhana (melet), dianggap sebagai penyebab keberhasilan.

Dalam konteks slapstick humor, komentar juga menggunakan **hiperbola** dengan mengolok-olok situasi secara berlebihan, seolah-olah tindakan "melet" adalah bentuk "pelet" modern lucu dan tidak masuk akal. Efeknya diperkuat dengan penggunaan emoji 🤔😂, menambahkan nuansa santai dan jenaka pada komentar tersebut.

Data 005 - @mhmdbg97

Komentar "**Mas @ardyannagara aku mau tanya selaku sampean ahli kesehatan, ini sejenis kelainan apa dia mau ngajak ribut sih**" termasuk dalam **humor verbal dengan elemen sarkasme dan ironi**, tetap selaras dengan **observasional slapstick humor**.

Kelucuan komentar muncul dari penggunaan **sarkasme**, di mana penulis dengan jenaka mempertanyakan tindakan seseorang "melet" sebagai seolah-olah kondisi medis membutuhkan penjelasan ahli. Ironinya terletak pada penyamaan gerakan lidah (melet) dengan sesuatu serius, seperti kelainan medis, jelas-jelas tidak logis dan absurd.

Elemen slapstick terlihat dalam gaya berlebihan dan absurditas isi komentar, menyerupai komedi fisik dalam bentuk verbal. Dengan bertanya "mau ngajak ribut sih," komentar ini memanfaatkan **hiperbola** untuk memberikan efek lucu, mengaitkan tindakan melet dengan hal tidak terduga, yakni sebuah ajakan untuk konflik. Menjadikan komentar lucu karena mengubah konteks tindakan biasa menjadi sesuatu dramatis dan konyol.

Data006 - @edgarfatahillah

Komentar "**terlihat wanitanya sangat bahagia bukan? BUKAN!**" termasuk dalam **humor verbal dengan elemen slapstick berbasis antiklimaks dan ironi**.

Kelucuan komentar muncul dari teknik **set-up dan punchline**. Awalnya, penulis memberikan pernyataan memancing asumsi positif dari pembaca, yakni "terlihat wanitanya sangat bahagia," namun langsung dibantah secara tegas dengan "BUKAN!" Teknik ini menciptakan **ketidaksesuaian (incongruity)** antara ekspektasi awal pembaca dan realitas disampaikan oleh penulis, menjadi elemen utama dalam teori humor.

Elemen slapstick terlihat pada gaya penyampaian hiperbolis dan dramatis dengan huruf kapital "BUKAN!", memberi kesan bahwa penulis secara sengaja ingin menciptakan efek humor melalui **kesederhanaan dan penegasan berlebihan**. Hasilnya adalah komentar singkat, tajam, dan efektif dalam memancing tawa.

Data 007 - @adeviawidi_

Komentar "**lidahnya kekunci stang kah??**" termasuk dalam **humor verbal dengan elemen slapstick berbasis absurditas dan hiperbola**.

Kelucuan komentar muncul dari penggambaran tidak masuk akal (absurd), yakni membayangkan lidah seseorang "kekunci stang"—situasi jelas-jelas tidak mungkin terjadi. Penggunaan metafora tersebut memanfaatkan **imajinasi pembaca** untuk memvisualisasikan sesuatu konyol, sehingga menghasilkan efek humor.

Elemen slapstick hadir dalam **gaya berlebihan (hiperbola)**, khas dalam komedi fisik tetapi diterapkan secara verbal. Komentar ini mengambil tindakan melet, sebenarnya sederhana, lalu mengaitkannya dengan sesuatu lucu dan tidak relevan, seperti "stang" sepeda motor, untuk menciptakan tawa melalui **ketidaksesuaian (incongruity)** antara tindakan nyata dan interpretasi humorisnya.

Data 008 - @rakyatplus62_1

Humor observasional ini memanfaatkan ironi melalui sarkasme dengan memutarbalikkan situasi. "CEMANA GK DIEJEKIN, DIA NGEJEK DELUAN" menyiratkan bahwa pria dalam foto memancing ejekan dengan ekspresi "melet," sebenarnya dianggap sebagai bentuk ejekan itu sendiri. Batas humor observasional terletak pada cara sarkasme digunakan untuk menyoroti ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, di mana orang diejek justru terlihat seperti memulai ejekan, menciptakan humor melalui kontras tersebut.

Data 009 - @kulinerkabbandung

Komentar "**Denger2 klo ga melet ceweknya bakalan sadar, sampe tidur jg melet gitu** 🤪" termasuk dalam **humor verbal dengan elemen slapstick berbasis absurditas dan hiperbola**.

Kelucuan komentar terletak pada penggambaran berlebihan (hiperbola), di mana tindakan "melet" dianggap sebagai kunci keberhasilan harus dilakukan terus-menerus, bahkan saat tidur. Absurdnya situasi ini menciptakan **incongruity** ketidaksesuaian antara realitas dan logika humor disampaikan, membuat pembaca tertawa.

Elemen slapstick hadir dalam narasi komedi membayangkan tindakan konyol (tidur sambil melet), tidak hanya tidak masuk akal, tetapi juga menonjolkan **humor fisik dalam bentuk imajinatif**. Emoji "🤪" menambahkan sentuhan visual memperkuat efek humor, membuat komentar semakin lucu dan menghibur.

Data 010 - @akbarikhsn

Komentar "**disuruh dukunnya melet konsisten**" termasuk dalam **humor verbal dengan elemen slapstick berbasis absurditas dan ironi**.

Kelucuan komentar ini muncul dari kombinasi **hiperbola** dan **imajinasi absurd**, yaitu membayangkan seseorang menjalankan perintah dukun untuk terus "melet" tanpa henti. Kata "konsisten" di sini memberikan sentuhan ironis memperbesar kelucuan, seolah-olah tindakan absurd seperti "melet" adalah sesuatu serius dan membutuhkan dedikasi.

Elemen slapstick hadir dalam absurditas situasi disampaikan, di mana aksi konyol "melet" menjadi pusat perhatian diperbesar melalui narasi verbal. Dengan gaya santai namun penuh ironi, komentar ini efektif memancing tawa dengan cara khas netizen: berlebihan, jenaka, dan mudah dicerna.

Data 011 - @rikamariskaa21

Komentar "**Harus banget itu lidah begitu. D pikirrr ganteng kali yaaa padahal mahhh uwekkk** 🤪" mengandung **humor verbal dengan slapstick berbasis absurditas dan hiperbola**.

Kelucuan terletak pada **hiperbola** berlebihan yaitu menganggap bahwa perilaku tertentu (dalam hal ini, lidah dikeluarkan) seolah-olah sangat penting atau menarik, padahal sebenarnya berlawanan dengan ekspektasi atau norma. **Absurditas** muncul karena tindakan tersebut tidak sesuai dengan logika sosial biasa, menciptakan ketidaksesuaian lucu antara diharapkan (tindakan menarik) dan kenyataannya (tindakan tidak menarik atau bahkan menjijikkan).

Selain itu, emoji "🤪" menambah efek visual memperkuat humor slapstick dengan memberi kesan ekstrem dan konyol terhadap situasi tersebut. Humor lebih menonjol karena menggambarkan reaksi berlebihan terhadap sesuatu sederhana, dengan **slapstick** hadir dalam bentuk ekspresi fisik imajinatif (seperti reaksi jijik berlebihan).

Data 012 - @t.adynugroho_

Komentar "**Cewe nya kena melet**" bisa digolongkan dalam **humor verbal dengan elemen slapstick berbasis absurditas**. Di sini, "kena melet" dijadikan sesuatu seolah-olah sangat signifikan atau dramatis, padahal dalam kenyataannya itu hanya ungkapan lucu dan berlebihan.

Ketidaksesuaian antara konteks dan logika (absurditas) menciptakan humor, karena "kena melet" pada seseorang, terutama dalam konteks ini, seperti suatu seharusnya sangat penting, padahal itu tidak masuk akal. Bisa juga dibilang, humor memanfaatkan **hiperbola**, di mana intensitas situasinya dlebih-lebihkan, memberi kesan berlebihan dan konyol pada akhirnya mengundang tawa.

Data 013 - @doardo23

Komentar "**real cewe kena pelet cowo melet, tau ah bingung**" mengandung elemen **humor verbal dengan absurditas dan kebingungan**. Dalam hal ini, kata "pelet" dan "melet" dihubungkan dengan cara aneh dan tidak logis, menciptakan **ketidaksesuaian (incongruity)** lucu, karena menggabungkan dua konsep biasanya tidak terkait.

Penggunaan kata "real" juga menambah kesan berlebihan dan membuat situasi terasa lebih dramatis, meskipun sebenarnya tidak ada hubungan logis antara "pelet" dan "melet". Ketidaktepatan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan menghasilkan humor menggelitik, ditambah lagi dengan frasa "tau ah bingung" menunjukkan kebingungan atau ketidakpastian, sering membuat komentar terdengar lucu.

Data 014 - @thhhhoriq

Komentar "**Salut sih dengan konsistensi nya**" bisa dianggap sebagai **humor ringan dengan elemen sindiran halus**. Frase terdengar seperti pujian, tetapi tergantung konteks, bisa juga menyiratkan bahwa konsistensi dimaksud justru berlebihan atau tidak masuk akal.

Dalam banyak kasus, penggunaan kata "salut" diikuti dengan kata "konsistensi" bisa menjadi cara bercanda menyindir, terutama jika konsistensi dimaksud terkesan berlebihan atau tidak sesuai dengan harapan. Humor dalam komentar ini muncul dari ketidaksesuaian antara pujian diberikan dengan situasi sebenarnya, memberikan efek lucu.

Data 015 - @heyitsmezey

Komentar "**yang jadi pertanyaan, seberapa banyak kah hutang judi yang harus dilunasi ayah si perempuan?**" termasuk dalam **humor sarkastik** mengandung elemen **absurd**.

Komentar menggunakan pertanyaan retorik berlebihan dan mengarah pada situasi tidak masuk akal, yaitu menyinggung hutang judi harus dilunasi. Ini menciptakan **incongruity** karena secara logika, hubungan antara "hutang judi" dan "ayah si perempuan" tidak berhubungan dengan konteks lebih luas, seperti percakapan tentang hubungan atau dinamika sosial.

Humor muncul karena cara penyampaiannya mengejutkan dan berlebihan, sehingga mengundang tawa karena absurd situasi yang digambarkan.

Data 016 - @wayindonesia_

Komentar "**Min hapus min., lagi boker soalnya**" termasuk dalam **humor verbal dengan elemen slapstick ringan**.

Kelucuan berasal dari penggambaran situasi absurd dan agak memalukan, di mana seseorang meminta untuk menghapus sesuatu karena sedang berada dalam kondisi kurang ideal (sedang "boker" atau buang air besar). Humor mengandalkan **incongruity**, karena permintaan tidak biasa (menghapus sesuatu karena sedang di toilet) bertentangan dengan ekspektasi situasi biasa. Emoji "🤔" memperkuat unsur komedik dengan menambahkan ekspresi tawa menunjukkan bahwa hanya candaan.

Data 017 - @harimukti.lfn

Komentar "**senyuman mbaknya 300kg beratnya**" termasuk dalam **humor hiperbola** dan **sindiran**.

Kelucuan muncul dari penggunaan **hiperbola**, yaitu pernyataan sangat dilebih-lebihkan, di mana "senyuman 300kg" tentu saja tidak mungkin secara fisik. Ini menciptakan efek **absurd** lucu karena berat fisik senyuman adalah hal tidak masuk akal. Humor bisa jadi sedikit bernada sindiran, tergantung pada konteksnya, karena menilai seseorang berdasarkan penampilan atau perilaku mereka dengan cara berlebihan.

Namun, jika disampaikan dalam konteks lebih ringan atau bercanda, komentar bisa diterima sebagai humor mengandung unsur berlebihan untuk tujuan komedi.

Data 018 - @arief.rhmnn

Komentar "**Ga perlu di tanya lagi, khodamnya sapi melet**" mengandung **humor absurditas** dengan sentuhan **hiperbola** dan **sarkasme**.

Kelucuan terletak pada penggabungan konsep tidak masuk akal dan berlebihan, seperti "khodam" biasanya merujuk pada makhluk halus atau kekuatan gaib, dengan "sapi melet" sudah jelas merupakan ungkapan konyol. Frase menciptakan **incongruity**, karena menggabungkan hal-hal seharusnya tidak berhubungan (khodam dan sapi melet) dalam satu kalimat, sehingga menghasilkan humor absurd dan menggelitik.

Selain itu, penggunaan **sarkasme** di sini juga bisa menyiratkan bahwa situasi tersebut sudah jelas dan tidak perlu dipertanyakan lagi, namun disampaikan dengan cara dramatis dan berlebihan.

Data 019 - @wsnwr dyn

Komentar "**gaya andalan** 🤔" termasuk dalam **humor ringan dan ekspresif**.

Humor terletak pada penggambaran gaya seolah-olah sangat keren atau unik, namun disampaikan dengan cara playful dan berlebihan, terutama menambahkan emoji "🤔", menunjukkan ekspresi wajah lucu dan penuh semangat. Penggunaan emoji memperkuat kesan bahwa komentar tersebut lebih kepada bercanda, dan humor muncul dari kesan dramatis disampaikan dengan cara santai dan menghibur.

Data 020 - @pradana_farid

Komentar "**Kenapa melet2 gitu sih, kaya sapy nya uncle muthu** 😂" mengandung **humor verbal dengan elemen absurditas dan hiperbola**.

Kelucuan terletak pada perbandingan berlebihan dan tidak masuk akal, yaitu menyamakan seseorang "melet" dengan "sapi nya Uncle Muthu." Menciptakan **incongruity** karena menghubungkan dua hal tidak terkait secara logis sapi dan perilaku seseorang dengan cara absurd. Selain itu, kata "melet" di sini juga membawa konotasi humor konyol, ditambah dengan emoji "😂" memperkuat efek komedik dan menunjukkan bahwa komentar tersebut bersifat candaan.

Data 021 - @umalightning23

Komentar "**Makan daging empal ga habis2 sampe bertahun2**😂" termasuk dalam **humor hiperbola dan absurditas**.

Kelucuan terletak pada **hiperbola** menggambarkan situasi makan daging empal tidak habis-habis meskipun telah berlangsung selama bertahun-tahun. Pernyataan dilebih-lebihkan, karena secara logika, makanan seperti daging empal tidak mungkin bertahan begitu lama. **Absurdnya** situasi menciptakan ketidaksesuaian antara realitas dan gambaran yang diberikan, menjadi sumber humor. Emoji "😂" menunjukkan bahwa komentar dimaksudkan sebagai lelucon ringan.

Data 022 - @nessyhutami

Komentar "**POV: menikah dengan siluman ular melet**" termasuk dalam **humor absurd dan hiperbola**.

Kelucuan terletak pada kombinasi antara konsep berlebihan (menikah dengan "siluman ular melet") dan penggunaan format **POV** (Point of View), sering digunakan dalam konteks humor untuk menggambarkan situasi sangat konyol dan tidak realistis. Perpaduan antara mitologi atau makhluk gaib ("siluman ular") dengan kata "melet" (menggambarkan perilaku atau ekspresi berlebihan) menciptakan **incongruity** lucu. Humor muncul karena ketidaksesuaian antara kenyataan dan ide konyol digambarkan.

Data 023 - @hadad_bin_harun

Komentar "**Ajian apa yg kau gunakan grandong, sehingga mantili**👹**terpukau melihatmu**" mengandung **humor sarkastik dengan elemen absurditas dan hiperbola**.

Kelucuan terletak pada penggunaan istilah konyol dan tidak biasa, seperti "**grandong**" (bisa merujuk pada hal mistis atau gaib), "**mantili**" (terdengar seperti istilah dibuat-buat), gambaran karakter fantastis seperti **zombie**👹 dan **peri**🧚. Penggabungan elemen-elemen menciptakan **incongruity**, di mana makhluk-makhluk berbeda dan tidak terkait dipertemukan dalam satu kalimat absurd dan berlebihan.

Humor juga memanfaatkan **hiperbola**, menyatakan bahwa seseorang bisa membuat makhluk gaib terpukau hanya dengan "ajian," tentu saja tidak realistis. Emoji-emoji tersebut memperkuat nuansa komedi dan absurditas, membuat komentar lebih lucu dan ringan.

Data 024 - @salsabilaniva

Komentar "**Cara menghilangkan yang membandel**"😏 termasuk dalam **humor ringan dan ekspresif** dengan sentuhan **ambigu**.

Kelucuan terletak pada cara kalimat ini terdengar seperti memberi solusi untuk masalah serius atau rumit, tetapi diikuti oleh emoji "😏" menunjukkan bahwa ini lebih bersifat candaan atau tidak serius. Kalimat ini bisa dimaknai dengan berbagai cara, misalnya merujuk pada kebiasaan susah diubah atau hal mengganggu, namun nada "😏" memberi kesan bahwa solusi dimaksud tidak akan seserius yang dibayangkan. Humor muncul dari **ketidaksesuaian antara harapan (menghilangkan masalah serius) dan cara penyampaian yang santai dan playful**.

Data 025 - @ali.sanjani

Komentar "**Kata dukunnya, anda harus seperti ini terus**"😏 "**Kalo mau dapetin dia.**👹" mengandung **humor absurd dan sindiran**.

Kelucuan berasal dari penggabungan antara **percaya pada dukun** dan penggunaan **emoji** memberikan kesan konyol dan tidak serius. Frase "anda harus seperti ini terus" dengan emoji 🤪 menambahkan nuansa berlebihan, seolah-olah ada ritual aneh atau perilaku harus dipertahankan untuk mendapatkan seseorang, tentu saja tidak masuk akal.

Selain itu, penggunaan **emoji "🗿"** menggambarkan patung Moai menambah kesan komedi datar atau kaku, mungkin mengacu pada sikap tidak fleksibel atau tidak realistis dalam menjalani sesuatu. Humor datang dari **ketidaksesuaian antara keyakinan yang dibawa oleh dukun** dengan cara penyampaian lucu dan santai.

Pembahasan

Postingan akun Instagram @awrekeh.id cenderung menggunakan slapstick humor melibatkan absurditas, hiperbola, dan elemen kejutan. Komentar-komentar seperti "Nikah modal HRV ❌❌ Nikah modal lidah melet ✅✅" dan "Dukun; syaratnya klo foto harus melet ya" memanfaatkan ketidaksesuaian logika atau penggambaran tidak masuk akal untuk memancing tawa. Dengan gaya ini, humor disampaikan terasa sederhana namun tetap menghibur karena menciptakan visualisasi konyol tak terduga. Membuat audiens merasa terlibat karena situasi tersebut relatable dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Penggunaan slapstick humor berhasil karena relevansi dan pendekatan santai sesuai target audiens, yaitu kalangan muda yang aktif di media sosial. Humor menyampaikan pesan dengan cara ringan dan mudah dipahami tanpa membutuhkan pemikiran mendalam. Selain itu, gaya bahasa santai dan penggunaan istilah populer memberikan daya tarik tersendiri. Elemen slapstick berlebihan juga sering menghidupkan interaksi di kolom komentar, di mana netizen berlomba-lomba memberikan tanggapan lucu untuk melengkapi narasi dari unggahan tersebut.

Keberhasilan pendekatan humor terlihat dari tingginya tingkat keterlibatan pengguna, seperti jumlah komentar dan like. Postingan tidak hanya menghibur tetapi juga membuka ruang interaksi bagi audiens untuk berpartisipasi secara kreatif. Meskipun tidak semua orang mungkin menikmati humor slapstick, sebagian besar pengikut akun @awrekeh.id merespons dengan positif, menjadikannya salah satu strategi efektif untuk membangun komunitas daring aktif dan solid.

Simpulan

Penggunaan slapstick humor pada akun Instagram @awrekeh.id berhasil menciptakan hiburan efektif sekaligus meningkatkan interaksi audiens. Dengan memanfaatkan absurditas, hiperbola, dan elemen kejutan, akun ini menghadirkan konten relatable dan mudah dipahami, terutama oleh generasi muda. Gaya bahasa santai dan narasi jenaka tidak hanya menghibur, tetapi juga membuka ruang bagi audiens untuk terlibat aktif melalui komentar kreatif memperkaya narasi. Strategi ini membuktikan bahwa humor sederhana mampu membangun hubungan emosional dengan audiens sekaligus menciptakan komunitas digital solid.

Daftar Pustaka

- Adilla Destiani, Jumadi, & Cahaya, N. (2023). Perspektif Gender Dalam Wacana Humor Stand Up Comedy Raditya Dika Dan Vyna Maryana. *Locana*, 6(2), 17–27. <https://doi.org/10.20527/jlc.v6i2.151>
- Agisna, M., & Mahadian, A. B. (2022). Analisis Humor Dalam Konten Tiktok @fadlanholao.

- Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 19–30.
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v6i1.7536>
- Ahmad Khoirul, Yanuarsih, S., Letreng, I. W., Manunggal, J., & Semanding, N. (2024). *Interaksi dan Nilai Sosial dalam Novel Bumi Karya Tere Liye Universitas PGRI Ronggolawe Tuban , Indonesia The American College Dictionary mendefinisikan novel sebagai cerita prosa fiktif (khayalan) dengan panjang tertentu , berisi karakter , aksi , dan . 5.*
- Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah, M. (2021). Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 259–274.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.159>
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnani, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1).
<https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Septiani, D. (2023). Analisis Wacana Humor pada Akun Instagram heri_horeh. *Jurnal Bastrindo*, 4(2), 203–219. <https://doi.org/10.29303/jb.v4i2.1330>
- Sholikhah, S. T. (2024). *Tindak Tutur Direktif pada Percakapan Nelayan di Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*. 4(4), 540–548.
- Sinulingga, M. S. K. (2022). Wacana Humor Dalam Meme Di Media Online (Kajian Semantik-Pragmatik). *Lingua*, 19(2), 137–152.
<https://doi.org/10.30957/lingua.v19i2.740>
- Srikandini, A., Putwanto, B. E., & Riyanto, A. (2020). Aspek Humor Dalam Akun Instagram @Nugarislucu Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. In *Widya Accarya* (Vol. 11, Issue 2). <https://doi.org/10.46650/wa.11.2.895.158-164>
- Sugiarto, V. D. (2016). Teknik Humor dalam Film Komedi yang Dibintangi oleh Stand Up Comedian. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(1), 1–12.
- Yuliana, A., Wardah, Y., Siahaan, H., & Medan, U. A. (2024). *Analisis Genre Film Horor Komedi Indonesia Dalam Film “ Agak Lain ” Karya Muhaadkly Acho*. 6(2), 213–225.